



Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Pendidikan Di Kabupaten Pandeglang Banten

Farah Fatimah

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 23 November 2023

Revised: 01 Desember 2023

Accepted: 08 Desember 2023

Abstract

Community participation in overcoming education problems in the Pandeglang district of Banten. Mentor. The problem of education in Banten's Pandeglang Regency is not new. The level of education that still lacks makes the thinking of the public less open. Many parents consider education not too important. The causes of this education problem are many because of the lack of facilities provided, starting from school buildings, teachers etc. The Pandeglang Banten District Education Office has tried to improve the quality of education in all sub-districts included in Banten's Pandeglang Regency by implementing various kinds of policies. This type of research uses a qualitative approach with descriptive methods. Whereas the research location was in the Village Education Unit of Menes, Pandeglang Banten Regency and the surrounding community. From the above research, it can be obtained from Menes Village community participation in overcoming the problem of Education in Pandeglang Banten Regency and what kind of community participation.

Keywords: Participation, Education, Society

(*) Corresponding Author: farahfatimah98@gmail.com

How to Cite: Fatimah, F. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Pendidikan Di Kabupaten Pandeglang Banten. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10431711>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah pendidikan di Kabupaten Pandeglang bukan suatu hal yang baru. Tingkat pendidikan yang kurang akan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan itu bukanlah hal yang penting. Penyebab dari masalah pendidikan ini sangat berfariatif, salah satunya adalah masih kurangnya fasilitas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dari mulai gedung, buku paket, bahkan untuk tenaga pengajarnya pun masih kurang.

Kurangnya tingkat pendidikan bisa mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar diantaranya:

1. Masyarakat kurang bisa memilih bahasa yang baik untuk bertutur kata, sehingga hal ini bisa memicu ketidakrukunan masyarakat.
2. Rendahnya kualitas sumber daya manusia.
3. Pola pikir masyarakat yang masih terbelakang.

Untuk menyelesaikan masalah rendahnya tingkat pendidikan tentunya memerlukan partisipasi masyarakat. Namun masyarakat harus bisa mengidentifikasi kebutuhan dan apa prioritasnya sehingga mereka bisa mengetahui seperti apa masalah-masalah yang terjadi, sehingga bisa melakukan tindakan yang sesuai dengan kapasitas, dengan cara itu maka tahap untuk menyelesaikan masalah rendahnya tingkat pendidikan dapat direncanakan dan diterapkan.

Partisipasi masyarakat diartikan sebagai ketersediaan untuk bisa membantu keberhasilan suatu program atau kebijakan sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi berfungsi sebagai salah satu kerjasama atau partnership dalam menyelesaikan masalah yang ada. Partisipasi masyarakat terjadi karena saling percaya dan mengerti antara perangkat pemerintahan dan lembaga-lembaga dengan masyarakat itu sendiri. Partisipasi ini juga berfungsi untuk mencari penyelesaian yang lebih baik dari permasalahan yang ada, dengan memberikan peluang yang lebih besar kepada masyarakat untuk menuangkan pendapatnya sehingga penerapan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat terealisasi secara efektif dan lebih efisien.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan **“Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Desa Menes Kabupaten Pandeglang Banten”**.

Rumusan Masalah

Dari banyaknya dampak yang ditimbulkan dari permasalahan rendahnya tingkat pendidikan di Desa Menes Kabupaten Pandeglang, masyarakat bisa melakukan berapa upaya untuk ikut serta menyelesaikan masalah tersebut. Rumusan Masalah yang akan kami teliti diantaranya :

1. Upaya apa saja yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Menes?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam membantu menyelesaikan masalah pendidikan yang terjadi di Kabupaten Banten?
3. Kendala apa yang di hadapi oleh Dinas Pendidikan maupun masyarakat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas adapun tujuannya adalah

1. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Menes Kabupaten Pandeglang Banten.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam membantu menyelesaikan masalah pendidikan yang terjadi di Kabupaten Banten.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan maupun masyarakat.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa membuat masyarakat paham dampak akan yang ditimbulkan jika kualitas pendidikan rendah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bisa menjadi salah satu informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan ikut berpartisipasi dalam menjalankan kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang Banten.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Partisipasi

Menurut Holil (1980) terdapat empat elemen yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu strategi sebagai berikut :

1. Hubungan yang intens antara sesama masyarakat dengan pemimpinnya dan antara sistem sosial didalam masyarakat dan sistem yang terdapat di luarnya.
2. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, dan budaya dalam keluarga, masyarakat, tempat bermain, seolah dan bangsa yang berguna dan menguntungkan bagi perkembangan tubuh dan peran serta masyarakat.
3. Kesempatan untuk berpartisipasi dalam lingkungan dan dalam proses dan struktur sosial, system sosial, sistem nilai dan norma yang memungkinkan dan mendorong partisipasi sosial.
4. Kebebasan dalam bertindak dan merancang. Keluarga, komunitas, atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memperkenankan dan mendorong muncul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, individu atau kelompok.

Menurut Ginanjar Kartasasmita (1996), partisipasi harus didasarkan atas kesadaran, bukan kekuasaan. Partisipasi masyarakat di tingkat akar rumput (basic level) efektif bila diorganisasikan secara kolektif ke dalam kelompok masyarakat (community of origin). Bentuk partisipasi seperti itu menciptakan sinergi, yang pada kesempatannya membawa keuntungan finansial yang dimanfaatkan oleh peserta.

Selain itu, Angel Ross (1990) menyatakan, partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat yang berkembang dipengaruhi karna banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berpartisipasi antara lain :

1. Usia

Usia menjadi salah satu komponen yang berpengaruh pada sikap seseorang terhadap kegiatan sosial di sekitarnya. Misalnya, orang dengan usia paruh baya dan lebih tua yang memiliki komitmen moral lebih kuat terhadap nilai dan norma sosial cenderung lebih berpartisipasi daripada kelompok usia lainnya.

2. Jenis Kelamin

Nilai dominan dalam struktur berbagai bangsa yang berbeda menyatakan bahwa tempat perempuan adalah “di dapur”, artinya dalam banyak masyarakat peranan pertama perempuan adalah mengurus rumah tangga, namun, nilai peran perempuan semakin berubah dengan sebuah gerakan yang mempromosikan emansipasi wanita dan pendidikan yang lebih baik.

3. Pendidikan

Salah satu hal yang menjadi salah satu syarat wajib untuk berpartisipasi dalam lingkungan adalah pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap lingkungan sehingga diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Keadaan ini tidak terlepas dari pekerjaan seseorang menetapkan penghasilan yang didapat. Pekerjaan dan pendapatan yang cukup untuk mengcover keperluan sehari-hari dapat memotivasi seseorang untuk ikut serta dalam aktifitas sosial. Tujuannya agar keikutsertaan dalam kegiatan ini didukung oleh lingkungan keuangan yang definit.

5. Lamanya Tinggal

Durasi yang dihabiskan serta keahlian seseorang dalam bersosialisasi pada sebuah lingkungan akan berpengaruh pada rasa kepemilikan mereka terhadap lingkungan tersebut. Hal ini akan tercermin pada tinggi atau rendahnya keterlibatan mereka dalam aktivitas yang ada di lingkungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan penjelasan tentang data yang diperoleh dari pengamatan untuk tujuan menguatkan dan menguatkan suatu teori, untuk memperoleh informasi tentang keadaan yang ada menghasilkan data deskriptif tentang tuturan dan tulisan, dan perilaku yang dipelajari dari orang-orang yang diteliti, saat ini berdasarkan bukti-bukti yang terlihat atau sebagaimana mestinya. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banten dengan objek penelitian yaitu masyarakat yang aktif dalam memberikan dan menyalurkan bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan alat sekolah.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang Banten, UPTD Desa Menes dan wilayah sekitarnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Desa Menes Kabupaten Pandeglang Banten

Dibandingkan dengan kabupaten lain di Kabupaten Banten, pelatihan di Kabupaten Menes menunjukkan karakter pendidikan yang berbeda. Gairah, kesadaran dan minat terhadap pendidikan sangat tinggi. Sehingga, tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di Menesi relatif tinggi.

Ada 2 (dua) sudut pandang yang menjelaskan mengapa Kabupaten Menes memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten atau daerah lainnya.

Pertama, institusi pendidikan ala Belanda memiliki sejarah alam di kawasan Menes. Menurut penelitian, sekolah pertama bergaya Belanda dibangun di Menes pada tahun 1875.

Kedua, modernisasi sistem pendidikan pada institusi pendidikan Islam tradisional seperti pondok pesantren dan madrasah, 2 (dua) institusi pendidikan yang memiliki pengaruh penuh terhadap perspektif dan acuan adat masyarakat Banten, menurut sistem dan model pendidikan Belanda yang diterapkan oleh pendiri Kyai Mathlaul Anwar, seperti KH. Entol Yasin, Entol Jasudin dan KH Mas Abdurrahman sedikit demi sedikit berhasil menghilangkan resistensi dan perlawanan masyarakat terhadap sistem dan institusi pendidikan Belanda.

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat di Desa Menes diantaranya :

- a. Ikut serta membangun fasilitas sekolah, seperti toilet sekolah, pembangunan tempat ibadah, bahkan dalam hal ikut membersihkan lingkungan sekolah, masyarakat sekitar ikut turut membantu.
- b. Memberikan bantuan berupa pemberian alat sekolah. Seperti buku tulis, seragam serta sepatu yang langsung diberikan kepada anak yang benar-benar

mebutuhkannya. Agar tidak lagi anak merasa malu karna tidak memiliki alat sekolah yang layak

- c. Memberikan bantuan dengan jasa mengajar. Pemuda yang sudah berkuliah diluar Desa Menes, akan kembali lagi ke Desa nya setelah selesai menempuh pendidikan. Rata-rata anak muda yang sudah menyelesaikan belajarnya turut membantu guru dalam pemberian materi. Perbedaannya adalah pembelajaran ini dilakukan diluar jam sekolah.

Selain hal yang disebutkan diatas, masih banyak upaya yang dilakukan masyarakat seperti hal-hal kecil lainnya.

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh Dinas sendiri adalah seringnya keterlambatan biaya BOS yang turun. Sehingga mau tidak mau, harus warga kembali yang mengantisipasi dan turut membantu menyelesaikan masalah ini. Warga biasanya memberikan sumbangan demi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Namun sayangnya, bantuan dan partisipasi masyarakat yang tinggi ini hanya diterapkan di Desa Menes, Desa yang justru sangat jauh dari pusat kota.

Hasil Pembahasan

Menurut observasi yang sudah dilakukan, partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Menes sangat membantu, karna dapat meringankan beban sekolah dan juga pemerintah. Karna dengan begitu artinya masyarakat juga antusias mengikuti program wajib belajar 9 (Sembilan) tahun yang diberikan oleh pemerintah sebagai bentuk pengimplementasian dari Undang-Undang Dasar 1945.

Kesimpulan

Dari materi dan hasil observasi yang sudah saya laksanakan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan yang ada di Kabupaten Banten ini terbilang cukup rendah, namun tidak dengan desa yang peneliti ambil. Desa ini adalah desa yang terbilang sukses dalam segi pendidikannya karna partisipasi masyarakatnya yang turut aktif membantu pemerintah dalam menangani kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Internet:

- [https://www.kompasiana.com/faiz26796/5c72f2a8bde575249b443d75/catatantentang-menes-sentra-pendidikan-dPenelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang Banten, UPTD Desa Menes dan wilayah sekitarnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.-pandeglang?page=all](https://www.kompasiana.com/faiz26796/5c72f2a8bde575249b443d75/catatantentang-menes-sentra-pendidikan-dPenelitian%20ini%20dilakukan%20di%20Dinas%20Pendidikan%20Kabupaten%20Pandeglang%20Banten,%20UPTD%20Desa%20Menes%20dan%20wilayah%20sekitarnya%20dengan%20menggunakan%20pendekatan%20kualitatif%20deskriptif.-pandeglang?page=all) diakses pada tanggal 01 – 05 - 2019 12.45 WIB
- http://m.daftar-alumni.web.id/id3/1491-1390/Menes_192281_m-daftar-alumni.html diakses pada tanggal 15 – 05 2019 20.14 WIB.

Buku:

- Prof. Chomaidi, Salamah, 2018 *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta